

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangunan suci yang oleh Rasulullah dijadikan bangunan pertama yang dibangun ketika hijrah ke Madinah hingga saat ini menjadi simbol bagi pemersatu umat Islam atau yang kita sebut sebagai masjid, keberadaannya dapat ditemukan dengan mudah. Masjid yang salah satunya berfungsi sebagai tempat ritual peribadahan seperti Shalat Jum'at, Perayaan Hari Besar Islam, diskusi, kajian agama, ceramah, mempelajari Al-Qur'an dan sebagainya sudah menjadi identitas yang kuat untuk umat Islam. Dengannya kita perlu merawat dan mengaturnya sebagai bentuk kepedulian dan upaya menegakkan Islam di jalan Allah.

Namun ada fenomena yang menarik untuk dikaji bersama. Bahwa melihat sebagian besar intensitas jama'ah yang pergi untuk beribadah ke masjid pada saat ini dapat dihitung jumlahnya, ini menunjukkan adanya disorientasi atas pesan yang coba dibawa oleh para pengurus masjid kepada jama'ahnya. Padahal secara umum, dalam tataran penampilan masjid justru telah mengalami banyak perkembangan dari waktu ke waktu (yang dipelopori oleh Bani Umayyah) yang seharusnya mampu menjadi daya tarik bagi jama'ah untuk pergi ke masjid. Seperti dikutip dalam sebuah laporan berita Liputan 6 di Purbalingga (2018) mengenai sebuah arsitektur masjid disampaikan bahwa, "Mereka pun bersepakat untuk menjunjung tinggi toleransi dan menonjolkan pesan keberagaman pada arsitektur masjid ini. ..."

Perkembangan yang terjadi tak lain adalah sebagai bentuk upaya berinovasi untuk terus menghidupkan masjid di tengah dinamika sosial dan perkembangan zaman yang memangkas kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mempertahankan peran masjid di masyarakat.

Hal tersebut dapat kita lihat antara lain dari segi arsitektur bangunannya, interior, pemilihan nama, daya tampung, lokasi, latar belakang dibangun, ciri khas yang ditonjolkan, dan sebagainya yang semakin beragam dan menunjukkan banyak perkembangan.

Masih banyak aspek lainnya yang dapat kita sentuh dalam upaya menghidupkan masjid. Namun yang tidak boleh kita lewatkan adalah nilai apa yang akan dibawa dengan adanya inovasi tersebut? Jangan sampai keberadaan masjid hanya sebatas tempat beristirahat bagi para pengunjung, atau hanya sebagai tempat wisata karena keindahan bangunannya. Tetap harus ada nilai yang dibawa, kita harus memiliki tujuan dari setiap upaya yang kita lakukan dalam rangka menjalankan peran dan fungsi bangunan suci bagi umat Islam.

Masjid harus mampu berperan sebagai pusat bagi pengembangan muslim serta menjadi agen dari perubahan. Pembangunan dan perubahan umat Islam seharusnya dapat diupayakan melalui kegiatan memakmurkan masjid dan menjadikan shalat berjama'ah menjadi parameternya. Kita sebagai seorang muslim harus mampu melakukan tindakan preventif terhadap perubahan yang akan terjadi. Zaman semakin membaruh, maka setidaknya kita harus resisten dalam mengolah pola pikir ke depan. (FOKKUS BABINROHIS Pusat, ICMI

Orsat Cempaka Putih, Yayasan Kado Anak Muslim, 2004) Selain itu perlu adanya proses penerapan fungsi manajemen yang baik sehingga bisa memaksimalkan segala sesuatunya secara efektif dan efisien.

Masjid Al-Anshari adalah masjid yang berada di RW 03 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Posisinya berada di tengah-tengah pemukiman warga yang heterogen. Sebab berapa di sekitar UIN Sunan Gunung Djati Bandung darinya Ketua DKM Masjid Al-Anshari melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan jumlah jama'ah pada shalat Shubuh dan shalat Jum'at, seperti menyediakan sarapan ringan bagi jama'ah shalat Shubuh dan juga makan siang bagi jama'ah Shalat Jum'at yang masih berjalan hingga saat ini (disadur dari hasil wawancara observasi awal yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2018)

Program rutin yang dimulai pada tahun 2017 tersebut dibuat dalam rangka memakmurkan masjid Al-Anshari. Dilatarbelakangi oleh ibu Sri yang bercerita kepada DKM Masjid Al-Anshari bahwa saat berada di Purworejo, beliau melihat ada ibu-ibu PKK yang sedang memasak untuk acara Jum'at bekah yang diselenggarakan setiap pekannya. Salah satu rangkaian acara tersebut adalah penyediaan makan bagi jama'ah shalat Jum'at. Setelah diceritakan kepada DKM Masjid AL-Anshari, mendapat respon yang baik. Sebab ketua DKM Masjid Al-Anshari pun sudah memiliki niat yang sama sejak 10 tahun yang lalu sebelum ibu Sri mengusulkannya. Namun masih belum terealisasi sebab untuk menjadikannya acara setiap pekan maka perlu ada yang bersedia memasak tanpa dikomersilkan, maka saat Ibu Sri menyanggupi maka program makan setelah shalat Jum'at ini

bisa terlaksana sampai saat ini. (disadur dari hasil wawancara observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2020)

Kemudian untuk Coffee break dilatarbelakangi oleh seringnya ada perbincangan antara jama'ah dengan ketua DKM setelah shalat shubuh, maka dari itu disediakan Coffee Break untuk menjadi pelengkap setiap diskusi dan sebagai sarana agar lebih banyak waktu untuk bisa berbicara bersama jama'ah. (disadur dari hasil wawancara observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2020)

Dengan dibuatnya program tersebut diharap mampu meningkatkan jumlah jama'ah khususnya Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at. Namun selain meningkatkan dalam bentuk kuantitas, pengurus juga tentu mengharapkan adanya peningkatan bagi kualitas bagi jamaah Masjid Al-Anshari. Dan sesuai dengan fungsi utama masjid yaitu melaksanakan shalat berjamaah yang pahalanya sangat besar. Sebagaimana tercatat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan juga Muslim bahwasanya: "Shalat berjamaah pahalanya melebihi shalat sendiri dengan 27 derajat".

Dari pemaparan latar belakang tersebut, dan pemaparan mengenai penerapan fungsi manajemen pada masjid Al-Anshari yang menjadi salah satu alasan yang mengawali bagi penulis untuk meneliti tentang penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan jama'ah shalat Shubuh dan shalat Jum'at. Tapi bukan hanya itu, penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberi gambaran terkhusus pada jurusan Manajemen Dakwah mengenai

penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan jumlah jama'ah. Dan menariknya, permasalahan ini akan terus menjadi topik bahasan yang serupa pada sebagian besar masjid di zaman sekarang ini.

B. Fokus Penelitian

Pada pembahasan ini, sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi latar belakang permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at?
2. Bagaimana proses pengorganisasian Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at?
3. Bagaimana proses penggerakan Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at?
4. Bagaimana proses pengawasan Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses perencanaan Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at.
2. Untuk mengetahui proses pengorganisasian Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at.

3. Untuk mengetahui proses pergerakan Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at.
4. Untuk mengetahui proses pengawasan Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian di Masjid Al-Anshari ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah serupa dan dapat dikembangkan kembali berdasarkan permasalahan penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini semoga mampu memperkaya literatur mengenai penerapan fungsi manajemen pada masjid.
2. Secara praktis, penerapan fungsi manajemen ini diharap mampu meningkatkan kemampuan DKM Masjid Al-Anshari. Di samping itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Masjid Al-Anshari serta terus meningkatkan pelayanannya kepada para jama'ah.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Agar terciptanya relevansi, di bawah ini adalah hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang penulis paparkan:

Penelitian yang pertama, adalah hasil penelitian yang bersumber dari skripsi yang disusun oleh Didin Sutisna (2014) yang berjudul: “Penerapan

Fungsi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid”. Penelitian ini menemukan bahwa Masjid Babussalam sedang meningkatkan aktivitas kemakmuran masjid. Dengan melakukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu penerapan fungsi perencanaan, penerapan fungsi pengorganisasian, penerapan fungsi penggerakan dan penerapan fungsi pengawasan guna meningkatkan kemakmuran masjid. Masjid Babussalam memiliki fungsi yang memberikan manfaat besar terhadap masyarakat baik dari segi moral, intelektual maupun sosial ekonomi masyarakat, sebagai hasil proses manajemen dakwah.

Penelitian yang kedua, adalah hasil penelitian dari skripsi yang disusun oleh Muhamad Aturmudi (2012) yang berjudul: “Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Peningkatan Peran Masjid”. Penelitian ini menemukan bahwa Masjid Besar Situraja Sumedang di dalam meningkatkan peran masjid memiliki proses perencanaan berupa misi atau tujuan jangka pendek, strategi diterapkan dalam pembinaan jamaah berupa materi atau silabus dan bulletin. Proses pengorganisasian diterapkan dengan adanya koordinasi, pendelegasian wewenang dan dibentuknya struktur organisasi. Proses penggerakan dilakukan melalui langkah motivasi, pembimbingan yang bersifat mempengaruhi perintah dan mempertegas arah tindakan. Proses pengawasan dilakukan dengan metode langsung dan tidak langsung, mekanismenya melalui rapat, merumuskan intruksi, mensosialisasikan program dan evaluasi, dan terakhir adanya tahapan pengawasan

menggunakan jenis pengawasan *intern* namun tidak ada jenis pengawasan *ekstern*.

Penelitian yang ketiga, adalah hasil penelitian dari skripsi yang disusun oleh Abdul Hamid (2013) yang berjudul: “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Safnatussalam”. Hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan di Masjid Safnatussalam Kab. Bandung dari fungsi pengorganisasian itu dalam hal imarah terhadap kemakmuran Masjid Safnatussalam bahwa pengorganisasian dalam hal imarah sangat baik dengan terbentuknya segala aktivitas program keagamaan di Masjid Safnatussalam Desa Cibiru Kab. Bandung.

2. Landasan Teoritis

Masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada* yang memiliki arti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bagi kaum muslimin, bumi yang kita pijaki ini adalah masjid. Darinya setiap muslim boleh melakukan shalat di penjuru mana pun di muka bumi ini; terkecuali di atas kuburan, tempat yang bernajis, dan tempat-tempat yang berdasarkan syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat (Ayub & dkk., 1996:1). Masjid adalah rumah/bangunan tempat ibadah bagi umat Islam (muslimin) yang memiliki arti tempat bersujud. Istilah lain untuk masjid di Indonesia yaitu musholla, langgar atau surau. ... Selain digunakan untuk tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan bagi komunitas Muslim. Bahkan dalam sejarahnya, masjid memegang peran penting dalam kegiatan sosial

kemasyarakatan hingga kemiliteran (Wikipedia, t.thn.). Dari kedua penjelasan tersebut, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi lebih dalam lagi masjid diposisikan sebagai tempat peradaban umat Islam yang di setiap tegaknya bangunan memiliki misi tegaknya Islam di muka bumi ini. Dengannya perlu bagi kita untuk memakmurkannya dengan cara mengelolanya dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen.

Dalam firman-Nya Allah SWT, memberi penjelasan kepada manusia yang memakmurkan masjid adalah sebagai manusia yang diberi petunjuk. Dalam surat At Taubah ayat 18 Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Q.S.At-Taubah, 9 : 18, (Mushaf terjemah Ar-Raafi': 2010)

Ayat tersebut menerangkan bahwa ketika masjid dapat dimakmurkan dan dikelola dengan baik oleh orang beriman, maka ia akan dapat membawa jamaah yang ada di sekitarnya turut mengamalkan keimanannya dalam kehidupan.

Secara etimologis, awal mulanya kata manajemen yaitu dari bahasa Inggris; *management*. Yang maknanya sebuah tatalaksana, kepemimpinan, juga pengelolaan. Ini berarti bahwa manajemen ialah sebuah langkah-langkah

yang dipakai oleh seseorang atau berkelompok sebagai upaya dalam mengkoordinasikan segala sesuatu untuk mencapai tujuan (Munir & Ilaihi, 2006).

Secara terminologi manajemen ialah seni dan ilmu yang mengelola atau mengatur sebuah program yang terproses dari pengoptimalan berbagai sumber selain dari sumber daya manusia (SDM) dengan efektif dan juga efisien guna mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. (Hasibuan M. S., 2006)

Lebih dalam lagi para ahli (Nugraha, 2016) mengemukakan pengertian manajemen yaitu sebagai berikut:

- a. Daft dikutip oleh Firman (2011:6) mengemukakan bahwasanya manajemen adalah sebuah proses pencapaian tujuan organisasi melalui cara-cara yang dianggap akan efektif dan juga efisien melalui serangkaian perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumberdaya organisasi.
- b. G.R. Terry dikutip oleh Firman (2000), mengemukakan bahwasanya manajemen sebagai “serangkaian proses yang dinilai khas. Terdiri dari prose merencanakan, pengorganisasian, menggerakkan dan juga pengendalian dalam upaya mendekati sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan melalui pengoptimalan manfaat sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pendapat G.R. Terry menjelaskan bahwa bagian dari fungsi-fungsi manajemen adalah berikut ini:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan menurut Hasibuan (2006:40) merupakan proses daripada penetapan tujuan dan juga penetapan pedoman pelaksanaan kerja, dengan pemilihan yang diupayakan terbaik dari beberapa pilihan yang ada.

Selanjutnya Lorenza yang dikutip oleh Firman (2016:25) memaparkan bahwa perencanaan adalah langkah-langkah atau proses sebuah pengaturan dari tujuan yang hendak dicapai melalui metode. Selain itu menurut Terry yang dikutip oleh Firman (2016:25) rencana adalah sebuah tindakan untuk menghubungkan dan memilih fakta-fakta menjadi asumsi perkara masa yang akan datang yang dibuat dan digunakan dalam hal merumuskan dan memvisualkan kegiatan yang dianggap perlu mencapainya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dikemukakan oleh Hasibuan dikutip oleh Firman (2016:60) bahwa pengorganisasian merupakan penggunaan sumberdaya manusia dan juga sumberdaya lainnya yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dan mesti dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.

Jika ditinjau dari aspek prosesnya, Swastha mengungkapkan yang dikutip oleh Firman (2016:60) pengorganisasian adalah serangkaian usaha dalam menyusun bagian-bagian pokok (personalia, fungsi dan faktor-faktor fisik) hingga menjadi sedemikian rupa baik, hingga bisa

dipergunakan sebagai sarana dalam mencapai tujuan, dan juga dengannya diharap dapat terciptanya hubungan yang baik antarelemen.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan atau pelaksanaan menurut Umar dikutip oleh Firman (2016:78) adalah sebuah usaha untuk menggerakan orang lain untuk menyukai dan mau bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan. Atau dengan kata lain juga berarti sebagai keseluruhan usaha, cara-cara, teknik, juga metode untuk mengupayakan anggotanya agar turut ikhlas dalam bekerja sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Koontz yang dikutip oleh Firman (2016:101) mengungkapkan bahwa pengendalian ialah perbaikan dan pengukuran dari pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh bawahan, sehingga dapat terselenggaranya semua rencana yang telah dibuat.

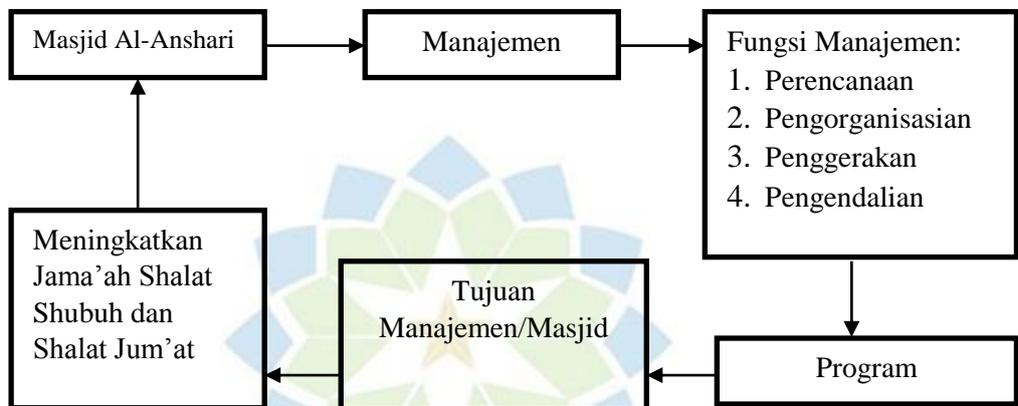
Menurut Terry yang dikutip oleh Firman (2016:101) mengartikan bahwa pengendalian (*controlling*) memiliki arti mendeterminasi (mengevaluasi prestasi kerja) semua yang telah dilakukan. Dan sebagai penyesuaian dengan rencana, maka akan dilakukan tindakan korektif jika hal itu diperlukan.

Dari penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen, kita ketahui bahwa dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen kita dapat meningkatkan

jamaah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at secara lebih terarah, efektif dan efisien.

3. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, menggunakan kerangka teoritis dalam perspektif fungsi manajemen. Sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Jamaah (Azzet, 2011) secara bahasa artinya “kelompok” sedangkan syara mengartikan jamaah adalah hubungan antara shalatnya imam dan shalatnya makmum atau bisa juga dikatakan ikatan antara keduanya di dalam kegiatan shalat. Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Shalat berjamaah minimalnya terdiri dari dua orang, dengan satu menjadi imam, dan yang lain menjadi makmum, dan setiap gerakan yang dilakukan oleh imam diikuti juga oleh makmum.

Pendapat Jumhur Ulama' mengatakan bahwa, sholat berjama'ah hukumnya adalah sunnah muakkad, sedangkan Imam Ahmad Bin Hanbal, mengatakan bahwa sholat berjama'ah hukumnya wajib. Rosul SAW

meskipun dalam keadaan sakit, selama hidupnya tidak pernah meninggalkan shalat berjamaah.

Ini menunjukkan sungguh pentingnya shalat berjama'ah. Hingga Rosulullah SAW menegaskan bahwasanya shalat berjama'ah lebih baik dilaksanakan di masjid. Karenanya masjid dibangun bukan hanya sekedar untuk bemegah-megahan, melainkan juga untuk diramaikan dan dimakmurkan.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah atau proses penelitian atau biasa disebut metodologi penelitian merupakan cara atau tata aturan yang diterapkan di dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian ini secara umum terdiri atas penempatan lokasi, metode yang digunakan, proses pengumpulan data yang digunakan, cara pengelolaannya dan juga proses analisis data yang dilakukan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Anshari yang beralamat di Jl. Desa Cipadung Gang Pelita III RT 03 RW 03 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung-Jawa Barat 40614. Alasan penulis memilih Masjid Al-Anshari sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Permasalahan yang ada cukup menarik perhatian sebab melihat Masjid Al-Anshari yang tidak begitu besar

- b. Masjid Al-Anshari merupakan tempat dimana penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sehingga berniat untuk melanjutkannya sebagai bahan untuk skripsi
- c. Lokasi dari Masjid Al-Anshari yang cukup terjangkau sehingga dapat menghemat waktu peneliti, biaya dan juga tenaga.

2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai untuk meneliti Masjid Al-Anshari ini adalah metode deskriptif sebab dipakai untuk menjelaskan situasi dan juga peristiwa (Jalaludin Rahmat, 2005:24). Dengan menggunakan metode deskriptif penulis akan memaparkan dan menafsirkan data mengenai penerapan fungsi manajemen yang digunakan oleh Masjid Al-Anshari dalam meningkatkan Jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at.

Alasan penulis menggunakan metode ini dalam penelitian penerapan fungsi manajemen karena untuk membahas mengenai persoalan suatu kegiatan, kita dapat mengkajinya lebih dalam apabila terjun langsung ke lapangan dengan melihat realita yang ada dan juga dengan tatap muka dengan yang bersangkutan secara langsung agar pesan dapat tersampaikan secara jelas. Selain itu dengan menggunakan metode ini mampu menjelaskan hasil dari penelitian secara lebih logis dan sistematis.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis dari data pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang mana jawaban akan menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah yakni mengenai hal berikut:

- 1) Data tentang proses perencanaan dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at.
- 2) Data tentang proses pengorganisasian dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at.
- 3) Data tentang proses penggerakan dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at.
- 4) Data tentang proses pengendalian dalam meningkatkan jama'ah Shalat Shubuh dan Shalat Jum'at.

Menurut Dewi Sadiyah (2015) kualitatif yaitu:

Jenis penelitian yang berdasar pada filsafat *postpositivisme* yang mana digunakan saat penelitian guna meneliti kondisi daripada objek penelitian yang ilmiah. Peneliti di sana sebagai instrumen utama, sample diambil dengan cara *snowball* dan *purposive*, pengumpulan data dengan teknik *triangulasi* (gabungan), serta analisis data yang bersifat kualitatif/induktif. Kemudian hasil dari penelitian ini akan lebih menghasilkan pada generalisasi makna.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari dua hasil jenis pengumpulan data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, kedua jenis sumber data tersebut penjelasannya antara lain sebagai berikut:

1) Sumber Dari Data Primer

Sumber data primer diambil dengan mengobservasi langsung dengan menggunakan pedoman wawancara, membuat rekaman, mendokumentasikan, serta membuat catatan. Wawancara merupakan sebuah teknik dari pengumpulan data-data yang dipilih untuk memperoleh penjelasan yang diterangkan secara lisan dengan sarana percakapan dan juga bertatap muka secara langsung dengan orang yang bisa memberi keterangan. Dan pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu:

- a) Pak Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si. selaku Ketua DKM Masjid Al-Anshari,
 - b) Bu Hj. Enung Rukiati selaku Bendahara Masjid Al-Anshari,
 - c) Pak Ujang Yat Sutarya selaku Bidang Idarah DKM Masjid Al-Anshari, dan
 - d) Bu Sri selaku Bidang Pendidikan DKM Masjid Al-Anshari.
- ### 2) Sumber Dari Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber lain yang berkaitan dengan gambaran umum dari lokasi atau objek yang diteliti. Hal ini didapat dari pengumpulan data-data secara langsung. Seperti buku-buku, foto hasil dokumentasi, jurnal, catatan wawancara, pengamatan saat observasi dalam kegiatan yang berlangsung, dan skripsi-skripsi sebelumnya yang bisa menjadi bahan rujukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan rekaman audio. Dan untuk data yang sifatnya sekunder seperti pendapat atau teori, yang digunakan adalah hasil dari penelitian buku dan catatan-catatan studi dokumentasi dan internet. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, serius dan sistematis yang mempunyai ciri spesifik terhadap gejala yang terjadi serta fenomena-fenomena sosial dengan cara mengamati dan juga mencatat. Observasi adalah proses penghimpunan data yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada objek teliti secara langsung maupun tidak langsung. Cara ini digunakan untuk mempermudah dan agar mengetahui kondisi objektif yang sebenarnya di Masjid Al-Anshari. Kemudian dicatat semua keadaan yang tergambar dari hasil observasi tersebut. Observasi ditujukan kepada DKM Masjid Al-Anshari.

b. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (1988) adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh keterangan dalam mencapai tujuan penelitian melalui rangkaian tanya jawab dengan cara bertatap muka antara responden dan pewawancara serta memakai instrumen berupa panduan wawancara. Adapun hal yang dibahas adalah mengenai keadaan objektif Masjid Al-Anshari dan penerapan terhadap fungsi manajemen pada Masjid Al-Anshari. Wawancara

dilakukan kepada orang-orang bersangkutan yang diharap dapat memberi jawaban pertanyaan dengan lebih komprehensif.

c. Rekaman Audio

Rekaman ini dilakukan dalam rangka menangkap secara utuh inti dari pembicaraan yang disampaikan oleh responden. Selain itu agar data yang didapat lebih lengkap dan menghindari dari adanya kesalahan informasi yang ditangkap.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan landasan teori atau hal-hal yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti melalui catatan, buku-buku, maupun internet. Langkah ini digunakan untuk mendapat data teoritis dan dokumen yang mendukung, serta untuk menguji keabsahan sebuah penelitian berdasarkan pada hasil penelitian terhadap data yang diperoleh.

5. Teknik Analisa Data

Hasil dari penelitian yang dilakukan, lebih lanjut dianalisis terlebih dahulu. Analisis data merupakan proses menggolongkan dan mengurutkan data ke dalam bentuk kategori dan satuan uraian. Hal ini mengharuskan adanya tiga teknik untuk menganalisis data kualitatif. Di antaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan. Keseluruhan rangkaian ini berlangsung secara terus-menerus ketika penelitian sedang berlangsung, sampai semua data dipastikan benar-benar terkumpul.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti suatu bentuk analisis data yang berguna untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu dan pengelompokan data hingga sedemikian rupa dan mengambil kesimpulan.

b. Penyajian Data

Seusai reduksi, data disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi yang telah disusun. Penyusunan tersebut memungkinkan untuk kemudian menarik kesimpulan yang sesuai

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan seusai data direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk laporan hingga akhirnya hasil dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang diperlukan.

6. Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2018		2019				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Tahap persiapan penelitian							
	a. Penelitian awal							
	b. Penyusunan dan pengisian judul							
	c. Pengajuan proposal							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan data							
	b. Analisis data							
3.	Tahap Penyusunan Laporan							

Tabel 1. Rencana Jadwal Penelitian